

PEMANFAATAN MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS VMI DARUL MUKMININ BEKASI TIMUR

Muflikhul Fajri

Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Mutia Raya No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat
17113, E-mail: muflikhulf10121989@gmail.com

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa yang di ambil. Penelitian melibatkan 1 kolabolator dan dilakukan sebanyak 2 siklus. Dari perhitungan statistik didapatkan hasil penelitian sebagai berikut : (1) pada data awal pengambilan nilai diperoleh ketuntasan belajar sebesar 41% dan yang belum termasuk di kriteris ketuntasan 59%, (2) pada siklus I sesuai dengan tindakan yang diberikan, maka diperoleh ketuntasan belajar sebesar 62% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan 38%, (3) Pada siklus II dengan tindakan yang dilakukan terdapat peningkatan yang sangat baik dengan memperoleh ketuntasan belajar 94% atau siswa yang belum termasuk kriteria ketuntasan sekitar 6%.

Kata kunci : Modifikasi Media Pembelajaran, Meningkatkan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan sekarang ini olahraga dimanfaatkan sebagai alat pendidikan, sehingga menjadi mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diarahkan pada dua sasaran utama, yaitu : *pertama*, pemberian pengalaman pendidikan gerak bagi anak agar kemampuan geraknya berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. *Kedua*, memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai

arena atau wahana pendidikan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada setiap diri anak ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Tujuan pendidikan yang di cita-citakan bersifat menyeluruh, menyangkut domain kognitif, afektif, psikomotor.

Olahraga bolavoli sebagai bagian dari mata rantai materi pendidikan jasmani dalam arti merupakan bagian dari materi pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Dan bolavoli dikategorikan sebagai olahraga yang bercirikan permainan. Namun dalam keberhasilan suatu pembelajaran bolavoli dipengaruhi oleh metode, guru, siswa, sarana prasarana/alat yang tersedia, dan media pembelajaran. Suatu realita sehari-hari di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bidang studi pendidikan jasmani berlangsung, masih banyak guru yang belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan kapur tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani dilakukan tidak hanya dalam ruangan saja, melainkan praktek dilapangan. Dalam praktek dilapangan sering sekali didapatkan pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang efektif dan efisien.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Wina Sanjaya, 2008:162). Dengan begitu apabila seorang guru dapat memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu

pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan guru dapat mencari atau menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ia mengajar baik kondisi siswa maupun peralatan yang tersedia sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sarana yang lengkap bisa mempermudah guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya.

Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikasi untuk mengganti bolavoli yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikasi tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik bolavoli. Murah banyak tersedia dan mudah didapatkan. Dari beberapa media alternatif modifikasi untuk mengganti bolavoli tersebut, nampaknya bola karet yang dimodifikasi bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk menggantikan bolavoli. Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk bola voli, dan dari segi ketersediaan bola karet sangat mudah sekali didapatkan dengan harga sangat murah.

Modifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani dapat diperlukan dengan tujuan : (a) Siswa memperoleh

kepuasan dalam ikut pelajaran, (b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berprestasi, (c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Dari permasalahan di atas maka akan timbul suatu permasalahan apakah berhasil jika pada materi passing bawah bolavoli dengan menggunakan alat bantu bola yang tidak terlalu keras atau tidak membuat sakit pada lengan seperti bola karet dapat meningkat hasil belajar siswa di sekolah ?

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian, perlu adanya pembatasan masalah sebagai ruang lingkup pada suatu penelitian. Pembatasan atau ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada keberhasilan hasil belajar bolavoli passing bawah siswa dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran sederhana di Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi.
- b. Yang menjadi sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi.
- c. Penelitian ini mengambil data dari hasil tes yang diberikan kepada sampel yang telah mengikuti proses belajar mengajar passing bawah bolavoli yang di adakan oleh penulis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut : Apakah modifikasi media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas V Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi?

Sesuai dengan permasalahan yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar passing bawah bolavoli dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas V di Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan atau informasi bagi para guru pendidikan jasmani berkaitan dengan penggunaan media belajar yang di modifikasi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa : Sebagai pemberi motivasi kepada para siswa SD khususnya untuk tidak takut dengan bolavoli, karena bisa dimodifikasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara

untuk menjawab permasalahan yang ada dengan pengambilan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suhardjono (2006:58) menjelaskan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*actionresearch*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya." Sedangkan menurut Supardi (2006:105) menyatakan bahwa "PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan."

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Mulyasa (2009:89) mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap kepada kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
5. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

PTK bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya tapi tujuan utama PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif. PTK juga dapat memberikan manfaat yaitu sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan PTK guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga

secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduganya dapat memberikan manfaat perbaikan. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.

PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik. Dalam praktiknya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memecahkan dan memperbaiki berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan umumnya.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi yang berjumlah 125 orang yang terdiri dari 5 kelas A,B,C,D,E.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:83). Dalam

penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 35 siswa/kelas V A, pemilihan sampel menggunakan Simple Random Sampling (pemilihan sampel secara acak), dengan cara pemilihan sebagai berikut :

- a. Siapkan kertas ukuran 4 x 6 cm sebanyak 5 lembar.
- b. Satu kertas diberi huruf S empat kertas lainnya kosong.
- c. Masing-masing ketua kelas mengambil undian, kelas yang mendapat kertas bertuliskan huruf S maka menjadi sampel yaitu kelas VA.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan :

Hari : Rabu

Tanggal: 1 s/d 22 Agustus 2012

Jam : 07.00 - 08.10 WIB

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di lapangan Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi.

3. Desain dan Instrumen Penelitian

a. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan,

pengamatan/obserasi, dan refleksi.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data (Arikunto, 2002:194).

Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pluit dan *stop wach*
- 2) Bola voli yang telah dimodifikasi (bola karet) , lapangan
- 3) Blanko dan alat tulis

Tabel 1. Rubik Penilaian Tes Pasing Bawah Bola Voli

NO	Pasing Bawah Bola Voli	1	2	3	4
1	Tahap persiapan : Sikap badan Badan sedikit condong kedepan, pandangan mata lurus memperhatikan bola. Sikap kaki Kedua kaki dilebarkan selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, tahan tubuh dalam dalam posisi tubuh rendah, dan salah satu kaki berada di depan atau sejajar dalam keadaan rileks. Sikap lengan Kedua lengan dibuka selebar bahu dalam keadaan rileks, posisi lengan bawah sejajar dengan paha.				

2	Tahap kontak dengan bola : Sikap badan Posisi badan tegak dan pandangan mata lurus memperhatikan bola. Sikap kaki Kedua kaki diregangkan selebar bahu, lutut ditekuk, tahan tubuh dalam posisi rendah, dan salah satu kaki berada di depan atau sejajar. Sikap lengan Kedua lengan dirapatkan satu dengan yang lain, kedua siku lurus, lengan digerakan dari atas dari bawah keatas, gerakan lengan berporos pada bahu, jari-jari lengan dikuatkan, posisi kedua ibu jari sejajar, lalu tahap perkenaan bola menggunakan lengan bagian bawah.				
---	--	--	--	--	--

3	Tahap gerakan lanjutan : Sikap badan Posisi badan tegak, pandangan mata lurus memperhatikan bola bergerak ke sasaran, kemudian mengambil posisi sikap kembali. Sikap kaki Kedua kaki dilebarkan selebar bahu, setelah bola mengenai lengan , lutut segera diluruskan , kemudian mengambil posisi siap kembali. Sikap lengan Ayunan lengan dari bawah ke atas tidak melebihi sudut 90° dengan badan, jari-jari lengan tetap digenggan, sikap siku lurus, kemudia mengambil posisi siap kembali.				
	Jumlah Skor Maksimal		36		

Sumber : Penulis

Tabel 2. KRITERIA PENILAIAN

NO	Unsur Gerak	Indikasi	Kriteria Penilaian	Score			
				1	2	3	4
1	Tahap Persiapan	Sikap Badan	Badan sedikit condong ke depan, mata lurus memperhatikan bola				√
			Badan sedikit condong ke depan, pandangan mata tidak lurus memperhatikan bola			√	
			Badan tidak condong ke depan, pandangan mata lurus memperhatikan bola		√		
			Badan tidak condong ke depan, pandangan mata tidak lurus memperhatikan bola	√			
		Sikap Kaki	Sedikit kangkang kedua lutut di tekuk				√
			Sedikit kangkang agak ditekuk			√	
			Rapat agak ditekuk		√		
			Rapat lurus	√			
		Sikap Lengan	Lengan dirapatkan diletakkan di depan lutut				√
			Lengan lurus dan rapat			√	
			Lengan menyatu siku ditekuk		√		
			Lengan lurus dan terpisah	√			

2	Tahap Kontak Dengan Bola	Sikap Badan	Badan tegak dan pandangan mata lurus memperhatikan bola				√
			Badan tegak, tetapi pandangan tidak lurus memperhatikan bola			√	

			Badan tidak tegak, pandangan mata lurus		√		
			Badan tidak tegak, pandangan tidak lurus	√			
		Sikap Kaki	Kaki dibuka selebar bahu, lutut ditekuk, salah satu kaki berada di depan atau sejajar.				√
			Kaki tetap selebar bahu, lutut tidak ditekuk, kaki sejajar			√	
			Kaki terbuka dan tegak		√		
			Kaki tegak	√			
		Sikap Lengan	Bola mengenai badan atas pergelangan tangan				√
			Bola mengenai pergelangan tangan			√	
			Bola mengenai ujung tangan		√		
			Ayunan tangan dari kiri ke kanan	√			

3	Tahap gerakan Lanjutan	Sikap Badan	Badan tegak, pandangan memperhatikan bola dan bergerak ke sasaran			√	
			Badan tegak, pandangan tidak lurus			√	
			Badan tegak, pandangan tidak lurus		√		
			Badan tidak tegak, mata tidak lurus	√			
		Sikap Kaki	Kaki di buka selebar bahu, lutut diluruskan				√

			Kaki tidak dibuka selebar bahu			√	
			Kaki dibuka selebar bahu, namun tidak mengambil posisi siap kembali.		√		
			Kaki tidak dibuka selebar bahu, dan tidak mengambil posisi siap kembali	√			
		Sikap Lengan	Jari-jari di genggam, lengan di ayun searah dengan bola				√
			Lengan di ayun ke arah atas			√	
			Lengan terpisah		√		
			Lengan di ayun dari samping	√			

Sumber : (Adhi Susilo,2010:110)

c. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan latihan dengan petunjuk dari guru setelah itu di adakan tes passing bawah bola voli, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar passing

bawah dengan modifikasi media pembelajarannya.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi di tetapkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli adalah dengan memodifikasi media pembelajaran yaitu bola standar diganti dengan bola karet yang lembut dan tidak sakit. Dari refleksi awal menjadi tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan ini, tahapannya adalah :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan sarana dan fasilitas yang digunakan.
- c) Membuat lembaran pengamatan untuk kegiatan yaitu kegiatan guru dan siswa dimulai dari pendahuluan, inti, penutup. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelebihan atau kelemahan-kelemahan siswa dan guru selama proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis mengenai data dan proses hasil tindakan.

1) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa khususnya pasing bawah bola voli. Langkah-langkah yang dilakukan dalam ini sebagai berikut :

a) Siklus I

(1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- (a) Berbaris sesuai dengan kelompoknya
- (b) Berdoa
- (c) Siswa melakukan pemanasan

(2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Eksplorasi

- (a) Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan bola voli.
- (b) Guru memberikan pernyataan manfaat pasing bawah
- (c) Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan pasing bawah sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa.

Elaborasi

- (a) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok.
- (b) Dengan bimbingan guru siswa melakukan gerakan pasing bawah berpasangan secara bergantian.
- (c) Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan pasing bawah secara berpasangan dengan jarak 2 meter dan menggunakan baki sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam melakukan gerakan dasar teknik pasing bawah bola voli secara bergantian dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.
- (d) Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan passing menggunakan baki sambil berjalan,

secara bergantian dilanjutkan dengan koreksi-koreksi gerakan.

- (e) Guru membagi peserta didik perkelompok 6 orang dan membentuk lingkaran. Setiap kelompok melakukan permainan pasing bawah searah jarum jam dan sesekali sesuai instruksi guru arahnya diubah kebalikan dari jarum jam.
- (f) Sesuai instruksi guru, siswa melakukan tes pasing bawah.

Konfirmasi

Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- (b) Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- (c) Anak-anak disuruh berlatih pasing bawah diluar jam pelajaran supaya keterampilannya meningkat.

a) Siklus 2

(1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- (a) Berbaris sesuai dengan kelompok dilanjutkan dengan absensi.
- (b) Berdoa.
- (c) Siswa melakukan pemanasan permainan.

(2) Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- (a) Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar bola voli.
- (b) Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar permainan bola voli.

Elaborasi

- (a) Guru membagi siswa beberapa kelompok.
- (b) Siswa melakukan pasing bawah ditempat sebanyak tiga kali pasing secara bergantian sesuai instruksi guru siswa melakukan pasing bawah dengan pengurangan jumlah pasing dari tiga menjadi dua kali dan di akhiri dengan satu kali pasing bawah (pasing langsung ke temannya).
- (c) Guru membagi peserta didik perkelompok 6 orang dan membentuk lingkaran dengan satu siswa berada ditengah lingkaran tersebut. Sacara bergantian siswa tersebut harus melakukan pasing bawah pada teman-teman yang mengelilinginya.
- (d) Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan pasing bawah berpasangan secara bergantian sesuai dengan kelompoknya tanpa menggunakan media pembelajaran baki. Dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.

Konfirmasi

Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.

(3) Kegiatan Penutup (10 menit)

- (a) Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- (b) Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.

(4) Tahap Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu kolabolator. Mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

(5) Tahap Analisis dan Refleksi (Reflection)

Guru sebagai peneliti dan dibantu kolabolator melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran hasil pengamatan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan

rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menganalisis proses. Data akan dikategorikan berdasarkan kriteria yang dihitung menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan tujuan untuk membandingkan suatu prestasi dengan suatu patokan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam perhitungan PAP ini diketahui penguasaan kompetensi minimal yang mungkin dicapai adalah sebesar 0% sedangkan skor maksimal yang mungkin dicapai adalah 100%. Kategorisasi data pada penelitian ini akan dikategorikan menjadi 5. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut (Riduawan, 2009:70) :

$$P = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{100 - 0}{5} = 20$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh patokan kategorisasi data sebagai berikut :

Tabel 3. Aktivitas Siswa dalam Belajar Pasing Bawah

No	ASPEK	Keaktifan Siswa	Kriteria
1	Aktifitas siswa dalam belajar pasing bawah	80 – 100%	Sangat baik
		60 – 79%	Baik
		40 – 59%	Cukup

		20 – 39%	Kurang
		0 – 19%	Sangat Kurang

Sumber : Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan pengamatan awal dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar pasing bawah bola voli, seperti pada saat persiapan menghadapi datangnya bola dan lain sebagainya. Kondisi yang dijelaskan di atas menjadi landasan bagi peneliti dalam memutuskan pemanfaatan modifikasi untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli.

Dalam penelitian ini, telah dilaksanakan proses penelitian selama 2

siklus. Setiap pelaksanaan terdapat 4 tahap dalam setiap proses penelitian, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) analisis dan refleksi. Sebelum mulai ke dalam siklus dalam penelitian ini di laksanakan tes awal terlebih dahulu yaitu dimana siswa dites tanpa menggunakan bola yang dimodifikasi. Sebelum melakukan pada proses penelitian peneliti mengambil tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melakukan pasing bawah bola voli . Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Pembelajaran Pada Data Awal
Yang Memenuhi Kriteria Ketuntasan**

Tahap Persiapan	Tahap Kontak dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Rata-rata	Kriteria
36%	38%	49%	41%	Cukup

Sumber : Penulis

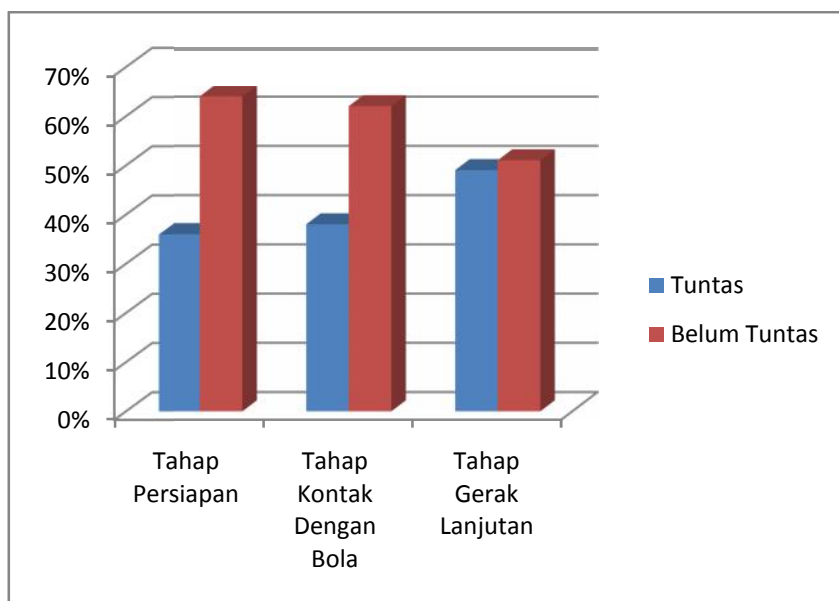
**Tabel 5. Hasil Pembelajaran Pada Data Awal
Yang Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan**

Tahap Persiapan	Tahap Kontak dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Rata-rata	Kriteria
64%	62%	51%	59%	Cukup

Sumber : Penulis

Pada tahap persiapan terdapat 24 siswa dari 37 siswa yang memperoleh nilai 6 ke bawah atau sekitar 64%, tahap kontak dengan bola

23 siswa atau 62%, tahap gerak lanjutan 19 siswa atau 51%. Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini :



Gambar 1. Grafik Hasil Pembelajaran Data Awal

Bertolak ukur dari keterangan di atas ternyata presentase yang memperoleh nilai di bawah 6 masih diatas 59%. Dengan mengamati hasil yang diperoleh maka penulis berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dengan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut.

**Tabel 6. Hasil Pembelajaran Siklus I
Yang Memenuhi Kriteria Ketuntasan**

Tahap Persiapan	Tahap Kontak dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Rata-rata	Kriteria
60%	65%	61%	62%	Baik

Sumber : Penulis

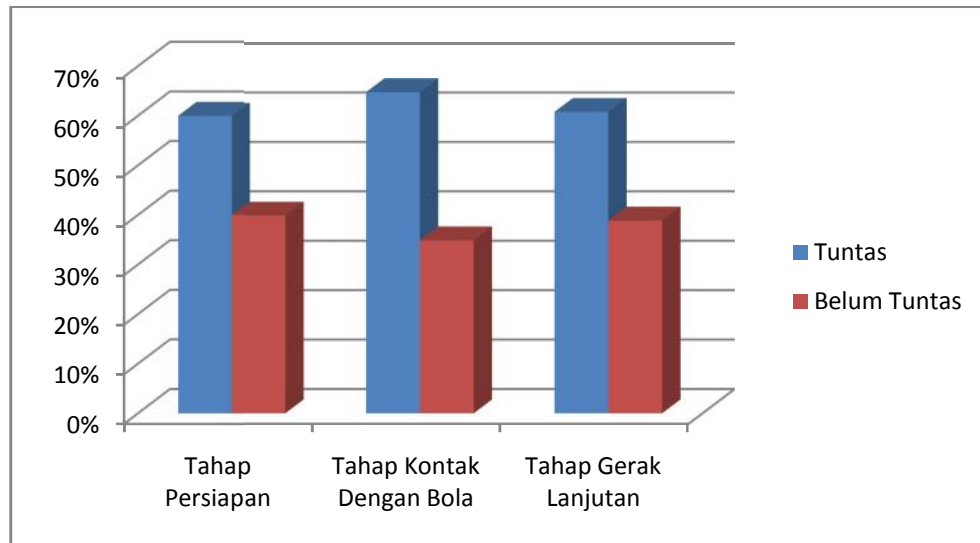
**Tabel 7. Hasil Pembelajaran Siklus I
Yang Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan**

Tahap Persiapan	Tahap Kontak dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Rata-rata	Kriteria
40%	35%	39%	38%	Kurang

Sumber : Penulis

Pada tahap persiapan 15 siswa atau sekitar 40%, pada tahap kontak dengan bola 13 siswa atau 35%, pada tahap gerak lanjutan 11 siswa atau

sekitar 38%. Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini :



Gambar 2. Grafik Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

**Tabel 8. Hasil Pembelajaran Siklus II
Yang Memenuhi Kriteria Ketuntasan**

Tahap Persiapan	Tahap Kontak dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Rata-rata	Kriteria
92%	95%	95%	94%	Sangat Baik

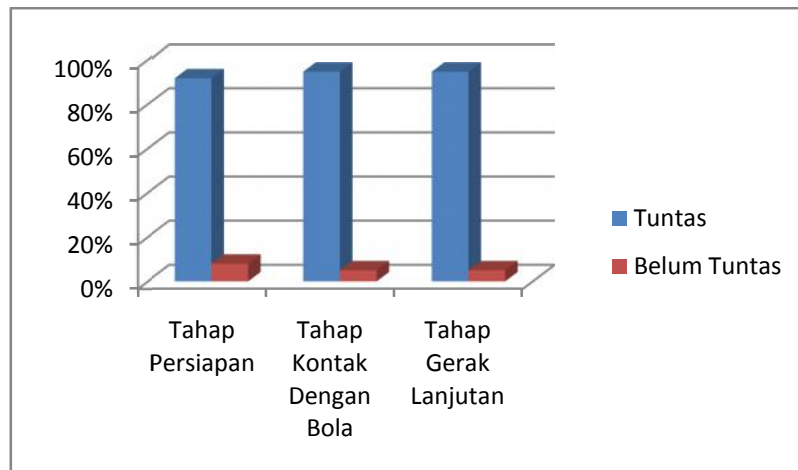
Sumber : Penulis

**Tabel 9. Hasil Pembelajaran Siklus II
Yang Belum Memenuhi Kriteria Ketuntasan**

Tahap Persiapan	Tahap Kontak dengan Bola	Tahap Gerak Lanjutan	Rata-rata	Kriteria
8%	5%	5%	6%	Sangat Kurang

Sumber : Penulis

Pada tahap persiapan 3 siswa atau sekitar 8%, pada tahap kontak dengan bola 2 siswa atau 5%, pada tahap gerak lanjutan 2 siswa atau sekitar 5%. Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 3. berikut ini :



Gambar 3 Grafik Hasil Pembelajaran Siklus II

Dari kesimpulan tes akhir siklus II terdapat peningkatan yang signifikan, untuk itu penulis beranggapan bahwa proses pembelajaran ini sudah dapat dikatakan berhasil dan memperoleh nilai yang memuaskan 94% ketuntasan yang dimiliki dan hanya 6% siswa yang belum tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan pada bab terdahulu yang mengatakan “modifikasi media pembelajaran signifikan terhadap hasil belajar pasing bawah bola voli di Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi” **DITERIMA**, sehingga pemanfaatan modifikasi media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran pasing bawah bola voli terhadap anak kelas VC Mi Darul Mukminin Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan setiap siklus, dapat

dideskripsikan sebagai berikut. Pada data awal terdapat beberapa kelemahan selama pembelajaran pasing bawah dimana siswa masih saja mengeluh sakit pada lengan karena bersentuhan dengan bola sehingga kurang fokusnya mereka pada proses melakukan gerakan pasing bawah. Untuk itu peneliti melakukan refleksi dan melakukan pengawasan dan motivasi lagi kepada siswa. Pada siklus I siswa sudah mulai terlihat sedikit perubahan dengan peneliti memasukan permainan pasing dalam pembelajaran sehingga siswa terfokus untuk bagaimana cara mendapatkan bola dengan posisi yang baik. Dan pada siklus II mulai menunjukkan perubahan yang sangat baik dimana siswa dapat menyelaraskan setiap tahapan dengan permainan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10. berikut ini :

Tabel 10. Hasil Persentase AntarSiklus

No	Tahapan	Presentase					
		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	Tahap Persiapan	36%	64%	60%	40%	92%	8%
2	Tahap Kontak Dengan Bola	38%	62%	65%	35%	95%	5%
3	Tahap Gerak Lanjutan	49%	51%	61%	39%	95%	5%

Sumber : Penulis

Berdasarkan hasil tabel diatas pasing bawah pada siswa mengalami peningkatan antara data awal, siklus I dan siklus II. Hasil tahap persiapan pada data awal adalah 36%, siklus I 60% dan siklus II 92%. Pada tahap kontak dengan bola pencapaian pada data awal adalah sebesar 38%, siklus I 65% dan siklus II 95%. Tahap gerak lanjutaj pada data awal 49%, siklus I 61% dan siklus II 95%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani pada pembelajaran pasing bawah permainan bola voli yangng menggunakan modifikasi media pembelajaran bola karet dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pasing bawah permainan bola voli. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi dari

seluruh siswa pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Modifikasi media pembelajaran dengan menggunakan bola karet pada pembelajaran pasing bawah permainan bola voli memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk menerapkan konsep materi pembelajaran, dimana siswa dengan mudah menggunakan sarana dalam melakukan tugas gerak yang diberikan. Pada observasi awal siswa banyak yang kesulitan melakukan tugas gerak yang disebabkan bola yang terlalu keras dan ukuran yang tidak standar. Maka dengan adanya modifikasi bola karet ini pembelajaran pasing bawah dalam permainan bola voli dapat meningkat lebih baik walaupun harus melewati perubahan setiap tahapnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu mengenai pemanfaatan modifikasi media pembelajaran terhadap hasil

belajar pasing bawah bola voli , maka penulis menyarankan :

1. Kepada guru penjaskes dapat lebih merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran pasing bawah bola voli dengan cara memodifikasi media pembelajarannya.
2. Dianjurkan untuk guru penjaskes di sekolah untuk memodifikasi alat agar anak tidak terlalu merasa takut jika ingin mencoba dengan alat-alat yang standar.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Ahmadi, Nuril, 2007, *Panduan Olahraga Bola Voli*, Solo : Era Pustaka Utama.

Amung & Toto, 2011, *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Harsuki, 2013, *Perkembangan Olahraga Terkini*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : Gaung Persada Press.

Moeliono, Anton, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Jakarta.

Nazir, Mohammad, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahardi Aristo, 2013, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tim Wasit PP.PBVS, 1999, *Peraturan Permainan Bolavoli Intersaional*, PP PBVS-----, 2001-2004, *Peraturan Permainan Bolavoli*, PP PBVS.

Sanjaya, Wina, 2011, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.

Skripsi

Adhi Susilo, 2010, Jakarta:UNJ.